



**PROSES MORFOLOGIS DALAM UNGKAPAN “PANTANG-
LARANG” PADA MASYARAKAT MINANGKABAU DI
NAGARI AIA BANGIH KECAMATAN SUNGAI BEREMAS**

SKRIPSI

Oleh:

**RAFDIL FUADI
NPM : 2110014111010**

**PROGRAM STUDI SASTRA INDONESIA
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS BUNG HATTA
PADANG
2025**



**PROSES MORFOLOGIS DALAM UNGKAPAN “PANTANG-LARANG”
PADA MASYARAKAT MINANGKABAU DI NAGARI AIA BANGIH
KECAMATAN SUNGAI BEREMAS**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora pada
Program Studi Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Bung Hatta*

OLEH:

**RAFDIL FUADI
NPM : 2110014111009**

**PROGRAM STUDI SASTRA INDONESIA
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS BUNG HATTA
PADANG
2025**



LEMBAR PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Proses Morfologis Dalam Ungkapan “Pantang-Larang” Pada Masyarakat Minangkabau Di Nagari Aia Bangih Kecamatan Sungai Beremas
Nama Mahasiswa : Rafdil Fuadi
NPM : 2110014111009
Program Studi : Sastra Indonesia
Fakultas : Ilmu Budaya

disetujui oleh

Pembimbing,

Dra. Iman Laili, M. Hum.

diketahui oleh



Dekan,

Diana Chitra Hasan, M. Hum., M. Ed., Ph.D.

Ketua Program Studi,

Dr. Endut Ahadiat, M. Hum.



LEMBAR PENGESAHAN

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Program Studi Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Bung Hatta

Judul Skripsi : Proses Morfologis dalam Ungkapan “Pantang-
Larang” pada Masyarakat Minangkabau di Nagari
Aia Bangih Kecamatan Sungai Beremas
Nama Mahasiswa : Rafdil Fuadi
NPM : 2110014111009
Program Studi : Sastra Indonesia
Fakultas : Ilmu Budaya

Padang, 02 September 2025

Tim Penguji

1. Dra. Iman Laili, M. Hum.
2. Dra. Puspawati, M. S.
3. Dr. Aimifrina, M. Hum.

Tanda Tangan

- 1.
- 2.
- 3.

diketahui oleh



Dekan,

Diana Chitra Hasan, M. Hum., M. Ed., Ph. D.

Ketua Program Studi,

Dr. Endut Ahadiat, M. Hum.

**PROSES MORFOLOGIS DALAM UNGKAPAN PANTANG-LARANG
PADA MASYARAKAT MINANGKABAU DI NAGARI AIA BANGIH
KECAMATAN SUNGAI BEREMAS**

Rafdil Fuadi¹, Iman Laili²

¹Mahasiswa Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya,
Universitas Bung Hatta

²Dosen Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya,
Universitas Bung Hatta

Email: rafdilfuadi41@gmail.com
iman.laili1004@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis proses morfologis dalam ungkapan pantang-larang pada masyarakat Minangkabau di Nagari Aia Bangih Kecamatan Sungai Beremas. Tujuannya untuk mendeskripsikan proses morfologis yang ditemukan pada ungkapan pantang larang tersebut. Adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Wijana. Data penelitian ini bersumber dari para informan yang direkam. Setelah itu, dilanjutkan dengan mentranskripsikan hasil rekaman. Metode pengumpulan data yang digunakan metode simak. Teknik yang digunakan adalah teknik simak libat cakap, teknik rekam, dan teknik catat. Untuk menganalisis data, digunakan adalah metode agih dengan menerapkan teknik lesap. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan tiga bentuk proses morfologis, yaitu afiksasi (dengan prefiks, sufiks, konfiks), (keseluruhan, sebagian, perubahan bunyi dan penambahan afiks, sebagian berafiks), dan komposisi.

Kata Kunci: Proses Morfologis, ungkapan pantang-larang, masyarakat Minangkabau.

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Identifikasi Masalah	4
1.3 Batasan Masalah.....	5
1.4 Rumusan Masalah	5
1.5 Tujuan Penelitian	6
1.5 Manfaat Penelitian	6
BAB II KERANGKA TEORETIS.....	8
2.1 Kerangka Teori.....	8
2.2 Tinjauan Pustaka	13
2.3 Kerangka Konseptual	15
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	16
3.1 Metode Penelitian	16
3.2 Sumber Data	16

3.3 Metode dan Teknik Pengumpulan Data	17
3.4 Metode dan Teknik Analisis Data	18
BAB IV PROSES MORFOLOGIS DALAM UNGKAPAN PANTTANG-LARANG PADA MASYARAKAT MINANGKABAU DI NAGARI AIA BANGIH KECAMATAN SUNGAI.....	20
4.1 Afiksasi	20
4.1.1 Prefiks	20
4.1.1.1 Prefiks <i>ba</i>	20
4.1.1.2 Prefiks <i>di</i>	22
4.1.1.3 Prefiks <i>ma</i>	23
4.1.1.4 Prefiks <i>man</i>	24
4.1.1.5 Prefiks <i>many</i>	24
4.1.1.6 Prefiks <i>mam</i>	26
4.1.1.7 Prefiks <i>ta</i>	28
4.1.1.8 Prefiks <i>sa</i>	28
4.1.2 Sufiks.....	29
4.1.3 Konflik.....	30
4.1.3.1 Konflik <i>ka-an</i>	30
4.1.3.2 Konflik <i>ma-an</i>	31
4.1.3.3 Konflik <i>paN-an</i>	32
4.2 Reduplikasi.....	33
4.2.1 Reduplikasi Keseluruhan (Penuh).....	33
4.2.2 Reduplikasi Sebagian (Parsial).....	36

4.2.3 Reduplikasi dengan Perubahan Bunyi dan Penambahan Afiks.....	37
4.2.4 Reduplikasi Sebagian dengan Afiks.....	39
4.3 Pemajemukan	40
BAB V PENUTUP.....	44
5.1 Kesimpulan.....	44
5.2 Saran.....	45
DAFTAR PUSTAKA.....	46

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Bahasa memegang peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena fungsinya sebagai alat komunikasi. Sebagai alat komunikasi, bahasa memiliki peran yang sangat penting untuk menyampaikan gagasan, konsep, dan pesan kepada seseorang atau masyarakat lainnya. Hal inilah yang menyebabkan bahasa tidak akan dapat lepas dari kehidupan manusia. Achmad dan Abdullah (2013:3) menjelaskan bahwa bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang arbitrer yang dipergunakan oleh anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri. Widjono (2007:14) mengungkapkan bahwa bahasa adalah sistem lambang bunyi yang digunakan untuk berkomunikasi oleh masyarakat pemakainya. Selanjutnya, Chaer (2006:1) juga mengatakan bahwa bahasa sebagai sebuah sistem, maka bahasa terbentuk oleh suatu aturan, kaidah atau pola-pola tertentu, baik dalam bidang tata bunyi, tata bentuk kata, maupun tata kalimat. Bidang ilmu yang mengkaji bahasa adalah ilmu linguistik.

Dalam ilmu linguistik terdapat cabang ilmu yang mengidentifikasikan satuan- satuan dasar bahasa sebagai satuan gramatikal, yaitu morfologi (Verhaar, 2012: 97). Wijana (2021: 49) menyatakan bahwa morfologi adalah cabang ilmu bahasa yang mengkaji seluk-beluk bentuk kata. Bentuk kata dapat berubah-ubah dan perubahan bentuk tersebut menyebabkan perubahan makna. Proses perubahan bentuk kata disebut juga dengan proses morfologis dalam morfologi.

Proses morfologis merupakan proses pengubahan bentuk dasar menjadi kata jadian yang melibatkan empat komponen, yaitu (1) masukan (*input*), (2) proses (*process*), (3) hasil atau keluaran (*output*), dan (4) dampak (*outcome*) (Baryadi, 2011: 24). Wijana (2021: 56) menjelaskan bahwa terkait dengan proses morfologis, perlu dibedakan antara bentuk dasar dan bentuk jadian. Bentuk dasar merupakan satuan kebahasaan yang belum mengalami proses morfologis, sedangkan bentuk jadian merupakan satuan lingual yang sudah mengalami proses morfologis. Selanjutnya, ditambahkan oleh Wijana (2021: 56) bahwa proses morfologis adalah proses perubahan bentuk dasar menjadi bentuk jadian. Sekurang-kurangnya terdapat enam proses morfologis dalam berbagai bahasa, yaitu afiksasi, reduplikasi, pemajemukan, modifikasi internal, suplesi, dan modifikasi kosong. Di dalam penelitian ini akan dibahas proses morfologis yang ada pada ungkapan pantang larang.

Ungkapan pantang larang adalah tradisi lisan yang dipergunakan untuk menyampaikan nasihat, ajaran, dan etika kepada anak cucu. Dari segi istilah pantang larang berarti tidak melakukan sesuatu dalam kehidupan sehari-hari karena dapat mendatangkan kemudharatan bagi yang melakukannya (Nurmalina, 2015). Menurut Ningsih (dalam Sarmidi, 2014:553) yang dimaksud pantang larang adalah perbuatan atau perilaku yang pantang atau dilarang untuk dilakukan. Ibrahim (2012: 12) mengatakan bahwa pantang larang adalah suatu tradisi yang tumbuh dan terus berkembang dalam masyarakat.

Proses morfologis dalam ungkapan pantang larang yang menjadi fokus pembahasan adalah ungkapan pantang larang dalam bahasa Minangkabau di Nagari Aia Bangis. Ungkapan pantang larang atau pantangan adalah bagian tak terpisahkan dari budaya Minangkabau, ungkapan-ungkapan ini sering kali mengandung nilai-nilai luhur, nasihat, atau kepercayaan tradisional yang diwariskan secara turun-temurun. Dari sudut pandang morfologi, kita dapat mengamati bagaimana kata-kata dalam ungkapan pantang-larang dibentuk dan bagaimana pembentukan tersebut dapat memperkaya makna dan fungsi ungkapan itu sendiri.

Untuk memberikan gambaran yang lebih konkret, berikut beberapa contoh proses morfologis dalam ungkapan pantang larang.

- (1) Jan *godang-godang* bona golak di tongah malam, beko diondoka setan.
Jangan keras-keras benar tertawa di tengah malam, nanti disembunyikan setan.
'Jangan terlalu keras benar tertawa di tengah malam, nanti disembunyikan setan'
- (2) Padusi *manganduang* indok buliah *manyambolia* ayam no, beko bintiak-bintiak anaknyo.
Perempuan mengandung tidak boleh menyembelih ayam, nanti bitnik-bintik anaknya.
'Perempuan yang sedang mengandung tidak boleh menyembelih ayam, agar anaknya terhindar dari penyakit kulit'

Pada data (1) di atas terdapat dua kata yang mengalami proses morfologis, yaitu *godang-godang* 'keras' dan *diondoka* 'disembunyikan'. Kata *godang-godang* 'keras' mengalami proses morfologis reduplikasi dan kategori katanya adalah kata ajektiva. Kata *diondoka* mengalami proses morfologis afiksasi, yaitu penambahan prefiks *di-* dan sufiks *-an* dan kategori katanya berupa verba. Data (2) di atas memiliki tiga kata yang mengalami proses morfologis, yaitu *manganduang*

‘mengandung’ dan *manyomboliah* ‘menyembelih’, keduanya mengalami proses afiksasi berupa penambahan prefiks *mang-* ‘meng’ dan *many-* ‘meny-’. Kedua kata tersebut berkategori verba. Selanjutnya, kata *bintiak-bintiak* mengalami proses morfologis reduplikasi, yaitu pengulangan bentuk dasar dan kategorinya adalah ajektiva.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk meneliti proses morfologis dalam ungkapan pantang-larang pada masyarakat Minangkabau di nagari Air Bangis. Sepanjang pengetahuan penulis, penelitian tentang proses morfologis dalam ungkapan pantang larang ini belum pernah dilakukan peneliti sebelumnya.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Bentuk afiksasi pada proses morfologis dalam ungkapan pantang larang pada masyarakat Minangkabau di Nagari Air Bangis Kecamatan Sungai Beremas.
2. Bentuk reduplikasi pada proses morfologis dalam ungkapan pantang larang pada masyarakat Minangkabau di Nagari Air Bangis Kecamatan Sungai Beremas.
3. Bentuk pemajemukan pada proses morfologis dalam ungkapan pantang larang pada masyarakat Minangkabau di Nagari Air Bangis Kecamatan Sungai Beremas.

4. Bentuk modifikasi internal pada proses morfologis dalam ungkapan pantang larang pada masyarakat Minangkabau di Nagari Air Bangis Kecamatan Sungai Beremas.
5. Bentuk suplesi pada proses morfologis dalam ungkapan pantang larang pada masyarakat Minangkabau di Nagari Air Bangis Kecamatan Sungai Beremas.
6. Bentuk modifikasi kosong pada proses morfologis dalam ungkapan pantang larang pada masyarakat Minangkabau di Nagari Air Bangis Kecamatan Sungai Beremas.

1.3 Batasan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah dan agar penelitian ini lebih terarah, penulis membatasi masalah dalam penelitian ini pada bentuk afiksasi, reduplikasi, dan pemajemukan pada ungkapan pantang larang dalam bahasa Minangkabau di Nagari Air Bangis Kecamatan Sungai Beremas.

1.4 Rumusan Masalah

Untuk mempermudah dalam penelitian, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana bentuk afiksasi pada ungkapan pantang larang pada masyarakat Minangkabau di Nagari Air Bangis Kecamatan Sungai Beremas?
2. Bagaimana bentuk reduplikasi pada ungkapan pantang larang pada masyarakat Minangkabau di Nagari Air Bangis Kecamatan Sungai Beremas?

3. Bagaimana bentuk pemajemukan pada ungkapan pantang larang pada masyarakat Minangkabau di Nagari Air Bangis Kecamatan Sungai Beremas?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan bentuk afiksasi pada ungkapan pantang larang pada masyarakat Minangkabau di Nagari Air Bangis Kecamatan Sungai Beremas;
2. Mendeskripsikan bentuk reduplikasi pada ungkapan pantang larang pada masyarakat Minangkabau di Nagari Air Bangis Kecamatan Sungai Beremas;
3. Mendeskripsikan bentuk pemajemukan pada ungkapan pantang larang pada masyarakat Minangkabau di Nagari Air Bangis Kecamatan Sungai Beremas.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak tertentu:

1. Bagi khasanah ilmu pengetahuan, penelitian ini memberikan sumbangan pengetahuan dan informasi tentang proses morfologis dalam ungkapan pantang- larang dalam bahasa Minangkabau;
2. Bagi akademisi, Memberikan sumbangan pemikiran dalam rangka mengembangkan dunia kebahasaan pada umumnya dan bahan informasi

mengenai proses morfologis pantang-larang dalam bahasa Minangkabau khususnya untuk berbagai lintas bidang;

3. Bagi pengamat bahasa, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk peneliti lain yang tertarik untuk mengkaji proses morfologis dalam ungkapan pantang-larang di daerah lain;
4. Sebagai salah satu cara untuk mempertahankan bahasa dan budaya masyarakat Minangkabau.